Menulis Artikel Ilmiah

Disampaikan dalam rangka kegiatan PPM
"Pelatihan penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Bahasa Prancis
Se-Karisidenan Banyumas di SMAN 1 Cilacap pada Tanggal 28-29 Mei 2011"

Oleh :

Dian Swandayani, S.S.,M.Hum
NIP.197110413199702200 1

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2011

Pendahuluan

Dalam dunia akademik, aktivitas tulis-menulis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Menulis yang dimaksud di sini adalah menulis ilmiah. Tentu saja banyak di antara kita yang pada awalnya mengangkap aktivitas menulis merupakan hal yang sulit. Sesungguhnya aktivitas menulis seperti aktivitas berenang; seseorang bisa saja menguasai berbagai teori tentang renang, namun hal itu akan sia sia bila ia tidak pernah menceburkan diri ke air untuk mencoba berlatih berenang.

Demikian halnya dengan aktivitas menulis. Kita harus terjun untuk menulis secara langsung dengan latihan perlahan-lahan secara terus-menerus atau bahkan berulang-ulang. Bagaimanapun, tugas utama seorang akademisi adalah menulis karya ilmiah dan mempublikasinya. Aktivitas inilah yang membedakan seorang akademisi dengan orang lain di luar kalangan akademisi pada umumnya.

Pengertian Menulis

Secara umum pengertian menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampai. Aktivitas menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Selain itu, yang lebih penting, menulis akan membuat kita bermanfaat bagi orang lain dan bagi diri kita sendiri.

Mengapa kita sulit untuk melakukan aktivitas menulis ? Terutama menulis artikel ilmiah ? Hal-hal tersebut antara lain berkaitan dengan kelemahan kita yang tidak terbiasa menulis, minimal catatan harian atau *diary* sebagai wahana ekspresi diri, juga kelemahan lain, seperti kebiasaan membaca kita yang rendah. Tentu saja dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah hingga akan memunculkan kompetensi menulis.

Jenis Tulisan

Di antara sekian banyak jenis tulisan, secara garis besar jenis-jenis tulisan antara lain: (1) tulisan ilmiah, (2) tulisan ilmiah popular, (3) tulisan popular, (4) karya fiksi. Contoh-contoh tulisan ilmiah yaitu berupa: skripsi, tesis, disertasi, dan artikel ilmiah.

Contoh tulisan ilmiah popular yaitu tulisan yang sifatnya semi ilmiah seperti tulisan-tulisan ilmiah dalam majalah atau surat kabar. Tulisan popular adalah tulisan-tulisan di media massa. Tentu saja jenis dan ragamnya banyak sekali. Sementara tulisan karya fiksi yaitu berupa novel, cerpen, teks drama ataupun puisi.

Jenis-jenis media massa sebagai tempat untuk mempublikasikan karya adalah: (1) jurnal ilmiah, (2) surat kabar, (3) majalah, (4) tabloid, atau (5) news letter. Selain itu, sifat media massa juga dapat dipilah menjadi beberapa kategori, antara lain: (1) media cetak, seperti: jurnal, koran, majalah, tabloid, news letter; (2) media elektronik, seperti: media massa yang dipublikasikan via TV, radio, on-line atau internet.

Artikel Ilmiah dan Non-ilmiah

- **Artikel Ilmiah**

Dalam menulis artikel ilmiah, ada sejumlah komponen yang harus diperhatikan, yaitu : (1) Judul, (2) Identitas penulis, (3) Abstrak dan kata kunci (*keywords*), (4) Inti artikel (pendahuluan—penutup), (5) Daftar Pustaka.

Dalam menuliskan judul tulisan jumlahnya diperkirakan tidak lebih dari 14 kata dan tidak bermakna kias. Artinya, judul tulisan yang baik bersifat ringkas, informatif dan deskriptif, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin, tepat menggambarkan isi tulisan yang mengandung konsep atau hubungan antarkonsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Judul disusun tidak terlalu spesifik.

Dalam menuliskan Identitas penulis sebaiknya ditulis tanpa gelar, ada nama institusi, dan dilengkapi dengan alamat surel. Keterangan lain, misalnya tentang program yang ditempuh, jabatan akademik penulis, diletakkan pada catatan kaki (*foot note*) di halaman judul dengan ukuran huruf (*font*) yang lebih kecil dari ukuran huruf pada isi teks.

Abstrak dan kata kunci (*keywords*); Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris. Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, teori, bahan dan metode yang digunakan, hasil temuan serta simpulan. Rincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama penelitian. Abstrak bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self explanatory*, artinya abstrak mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka.

Abstrak ditulis dalam jarak 1 spasi dengan font 12 dan jumlah kata tidak lebih dari 150 kata yang dilengkapi dengan 3 sampai 5 kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel. Selanjutnya tulisan dilanjutkan pada pokok pembicaraan atau kajian yang disebut dengan Inti artikel, yang terdiri dari komponen-komponen seperti, pendahuluan—penutup),

Inti artikel ilmiah setidaknya memuat hal-hal berikut: (1) Pendahuluan (permasalahan, tujuan artikel), (2) Kajian teori/kajian pustaka, (3) Metode (penelitian), (4) Hasil dan Pembahasan (hasil → tabulasi; pembahasan dalam beberapa subbab), (5) Penutup (kesimpulan dan saran). Dalam pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk men"justifikasi" dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pendahuluan juga harus menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih dan dianggap penting, dan diakhiri dengan menyatakan tujuan penelitian tersebut.

Urutan teknik penulisan suatu tulisan ilmiah berupa penelitian harus ditulis dengan metode yang rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*repeatable* and *reproduceable*). Spesifikasi elemen dan data penelitian harus ditampilkan secara rinci agar orang lain mendapat informasi tentang bagaimana cara memperolehnya tersebut. Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka acuan pustakanya harus dicantumkan. Jika penelitian terdiri dari beberapa eksperimen, maka metode untuk masing-masing eksperimen harus dijelaskan.

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan gambar, tabel ataupun grafik. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu sama lain. . Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antarhasil penelitian dengan teori,

perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya. Kesimpulan atau penutup merupakan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan teori baru (khusus untuk program doktor), dan atau penelitian lanjutan.

Bahan atau sumber referensi (rujukan) dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru. Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka. Sumber rujukan yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Perlu diminimalkan pencantuman referensi dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak, in press. Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan et al, dalam bahan rujukan hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 6 orang. Penulisan daftar pustaka masing-masing bidang ilmu mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi intemasional yang menerbitkan publikasi berkala (lihat lampiran). Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara intemasional (yaitu, nama keluarga sebagai entry). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.

- **Artikel Non-Ilmiah**

Jenis-jenis Artikel Non-ilmiah antara lain: (1) berita, (2) opini, (3) karya sastra. Bagaimanakah karakter dari masing-masing tulisan tersebut. Seperti apa persamaan dan perbedaannya? Berita memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menekankan aktualitas, (2) objektif, (3) menerapkan model tulisan piramida terbalik, (4) menggunakan prinsip 4W1H (*who, where, when, what, how*). Opini memiliki karkateristik berupa: (1) menekankan persoalan tertentu, (2) subjektif, pendapat pribadi penulisnya, (3) model penulisannya berupa feature, (4) memperhatikan konvensi-konvensi lain yang terkait dengan gaya selingkung tulisan, (5) ada jenis tulisan opini yang bersifat tertutup dan ada yang terbuka.

Berbeda dengan berita ataupun opini, karya sastra memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari kedua jenis tulisan tersebut. Ciri-ciri tulisan karya sastra yaitu: (1) lebih menekankan aspek estetika atau keindahan, (2) bukan tentang fakta melainkan fiksi, (3) mengikuti konvensi penulisan masing-masing genre karya sastra (novel, novelet, cerpen, puisi, geguritan, dongeng, dll), (4) selain isi cerita, teknik penceritaan juga menjadi daya tarik seperti ending cerita.

Bagaimana Cara Mengirim Tulisan Ilmiah dan Non-Ilmiah

Bagaimana mengirim artikel ilmiah? Sebelum mengirimkan tulisan ilmiah, perlu diketahui hal-hal berikut ini: (1) kenali gaya selingkung (Gaya penulisan pada setiap jumal tidak sama atau yang disebut dengan gaya Selingkung, (2) tulis artikel sesuai gaya selingkung media atau jurnal yang akan kita tuju, cermati dan pelajari gaya selingkung masing-masing jurnal, (3) ketebalan artikel sekitar 15 halaman (jurnal internasional sekitar 40 halaman), (4) buat surat pengantar (pentingnya artikel, identitas diri penulis, kontak person)

Bagaimana mengirim artikel non-ilmiah? Mirip dengan pengiriman artikel ilmiah, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengirim artikel non-ilmiah untuk publikasi adalah sebagai berikut: (1) kenali gaya selingkung (masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda), (2) tulis artikel atau karya sastra yang sesuai gaya selingkung media atau jurnal yang akan kita tuju, (3) ketebalan artikel sekitar 15 halaman, (4) buat surat pengantar (pentingnya artikel, identitas diri penulis, kontak person).

Khusus untuk pengiriman naskah artikel atau karya sastra harus dihindari hanya berupa cetakan. Guna memudahkan redaksi, artikel dapat kita kirim dalam bentuk: (1) print-out (dengan menyertakan CD), (2) surat elektronik atau e-mail (dalam bentuk *attachment*). Harap dicatat pada buku catatan tersendiri proses pengiriman artikel kita guna kepentingan pemantauan pemuatan.

Penutup

Aktivitas menulis ternyata memiliki strategi tersendiri untuk “berhasil”. Sikap percaya diri, motivasi dan ketahanan mental merupakan modal yang harus dimiliki seseorang untuk memulai aktivitas menulis. Selain itu, kejelian mengenali karakteristik

sebuah jurnal atau media massa, genre tulisan, dan gaya selingkungnya seringkali menjadi titik awal keberhasilan seorang penulis.

Jarak ribuan kilometer yang ditempuh seorang pengelana diawali oleh satu langkah pertama. Demikian halnya dengan aktivitas menulis. Kapan lagi ? Kini lah saatnya menulis menjadi suatu aktivitas harian kita yang menyenangkan. Selamat Menulis !!